

Model Kepemimpinan Pendidikan Kontingensial dan Situasional

Dedi Abu Samsudin¹, Eneng Muslihah², Shobri³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}
222625240.dedi@uinbanten.ac.id, eneng.muslihah@gmail.com,
shobri@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Contingency is a leadership theory which argues that leadership effectiveness is determined by the suitability between leadership style and the environmental situation. This research was conducted to determine the contingency or situational educational leadership model. This research uses qualitative methods and the data collection technique used in this research is library research, namely the research object used by searching for and collecting data or literary information in the form of books, journals, magazines, reports, and the others. The research results show that there are at least three contingency leadership models, namely Fiedler's Contingency Model, Hersey and Blanchard's Contingency Model, and Robert J. House's Path Goal Theory Contingency Model.

Keywords: Leadership, Education, Contingency.

ABSTRAK

Kontingensi adalah teori kepemimpinan yang berpendapat bahwa efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan situasi lingkungannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model kepemimpinan pendidikan kontingensi atau situasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu obyek penelitian yang digunakan dengan mencari dan mengumpulkan data-data atau informasi literatur berupa buku-buku, jurnal, majalah, laporan-laporan, dan yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya terdapat tiga model kepemimpinan kontingensi, yaitu Model Kontingensi Fiedler, Model Kontingensi Hersey dan Blanchard, dan Model Kontingensi Path Goal Theory Robert J. House.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Kontingensi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Hal ini merupakan upaya untuk menggali potensi manusia, seperti kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan, yang nantinya akan membentuk individu menjadi kelompok masyarakat yang lebih berguna. Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan manusia sejak masa kanak-kanak sampai akhir hidupnya melalui berbagai macam pendidikan yaitu informal, nonformal, dan formal. Jalur pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan jalur pendidikan nonformal berlangsung di luar jalur pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal berlangsung di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Desain dan pengelolaan sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas desain dan manajemen sekolah adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik. Gaya kepemimpinan yang baik dapat membantu sekolah mencapai tujuannya dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dinamika kesuksesan sekolah melibatkan kolaborasi erat antara siswa, guru, staf, kepala sekolah, dan orang tua. Di jantung tim ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga pendidikan sekolah memiliki peran utama kepemimpinan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan ini, penerapan metode kepemimpinan yang baik sangat diperlukan. Ada beberapa teori kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memimpin, salah satunya adalah teori kontingensi yang dicetuskan oleh Fiedler. Model kepemimpinan dengan teori kontingensi ini mengakui adanya perbedaan lingkungan dan menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan lingkungan tersebut (Usman, 2019). Fokus tulisan ini adalah mengkaji bagaimana teori kepemimpinan kontingensi dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan formal ataupun non formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model kepemimpinan pendidikan kontingensi dan situasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai metode penelitian ilmiah yang sering digunakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu sosial, juga ilmu pendidikan (Iskandar, 2009). Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena termasuk ciri khas fenomena tersebut (Kasiran, 2010). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu obyek penelitian yang digunakan dengan mencari dan mengumpulkan data-data atau informasi literatur berupa buku-buku, jurnal, majalah, laporan-laporan, dan yang lainnya (Anwar, 1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Menurut Gery Yulk, dalam bukunya *Kepemimpinan dalam Organisasi*, mendefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mengendalikan dan memengaruhi bawahan untuk mengetahui dan menyetujui terhadap apa yang menjadi kebutuhan dalam mengerjakan aktivitas dan bagaimana mengerjakan aktivitas itu, serta proses untuk memfasilitasi upaya bawahan dan secara kolektif bisa

mencapai tujuan bersama (Yulk, 2005). Sedangkan menurut Stephen Robbins, mendefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan (Robbins & Judge, 2015). Menurut Ken Blanchard, mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses memengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Hersey & Blanchard, 1998).

Pater Northouse mengatakan dari berbagai kalangan para ahli yang membuat konsep kepemimpinan, beberapa komponen ini dapat dipahami sebagai pusat fenomena antara lain; **Pertama** sebuah kepemimpinan yang terjadi antara pemimpin dan bawahan adalah terjadi proses.

Kedua, terjadi pengaruh dan kekuasaan dalam kepemimpinan,

Ketiga, antara pemimpin dan bawahan terjadi dalam kelompok baik dalam skala besar atau skala kecil.

Keempat, sebuah kepemimpinan mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama dengan melibatkan beberapa komponen tersebut.

Dari pengertian kepemimpinan yang di paparkan oleh Peter Northouse di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terjadi di mana antara suatu individu memberikan pengaruh terhadap sekelompok individu lainnya guna untuk mencapai tujuannya secara bersama-sama (Northouse, 2013).

Teori kepemimpinan adalah hasil analisis dari berbagai aspek kepemimpinan, yang meliputi: faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kepemimpinan, perilaku pemimpin, sifat-sifat utama kepemimpinan dan tugas dan fungsi kepemimpinan.

Ada tiga faktor muncul teori kepemimpinan antara lain; **Pertama**, teori genetis, teori ini menyebutkan bahwa pemimpin itu tidak bisa diciptakan akan tetapi pemimpin itu dilahirkan, karena sejak lahir pemimpin itu sudah memiliki bakat luar biasa yang ditakdirkan lahir untuk menjadi pemimpin.

Kedua, teori sosial, teori ini kebalikan dari teori genetis. Teori ini mengatakan untuk menjadi pemimpin maka harus dipersiapkan dan dibentuk, oleh karena itu, siapa pun bisa untuk menjadi pemimpin dan tentu harus melalui persiapan-persiapan yang matang baik dalam pendidikan maupun pengalaman.

Ketiga, teori ekologis, teori ini sebagai bentuk sintesis terhadap teori genetis dan teori sosial, teori ini menyebutkan pemimpin akan efektif dan sukses bilamana pemimpin semenjak lahir telah memiliki bakat kepemimpinan dan bakat itu ditunjang dengan usaha pendidikan dan pengalaman yang disesuaikan dengan lingkungan/ekologisnya (Kartono, 2006)

Dari beberapa definisi kepemimpinan yang sudah dijabarkan dengan jelas oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kembali sebuah pemahaman tentang kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan (*power*) dan

wewenang (*authority*) dalam mempengaruhi (*influence*) perbuatan individu atau perbuatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memimpin, yaitu mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil akhir sebuah lembaga. Pengaruh kepemimpinan terhadap hasil akhir ditentukan oleh pola kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin harus memperhatikan pola kepemimpinan yang diterapkannya agar dapat memajukan lembaga yang dipimpinya.

Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: **Pertama**, lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga, biasanya dimulai ketika anak belum memasuki usia sekolah. Pendidikan informal ini dapat diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lainnya, atau orang lain yang dianggap memiliki kompetensi untuk mendidik.

Kedua, lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, dan dipimpin oleh tenaga pendidik yang profesional. Lembaga pendidikan formal ini dapat berupa sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.

Ketiga, lembaga pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal dan informal. Pendidikan nonformal ini dapat berupa kursus, pelatihan, atau kegiatan belajar lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan tertentu.

Lembaga pendidikan dapat diurutkan berdasarkan berbagai kriteria, yaitu jalur pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan penting karena di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar, yaitu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dengan sistem-sistem lain dalam kehidupan manusia, seperti sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik. Pendidikan melibatkan banyak pihak dan unsur-unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh sistem-sistem terhadap pendidikan dapat bersifat positif atau negatif. Pengaruh positif adalah pengaruh yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan pengaruh negatif adalah pengaruh yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan (Ramayulis, 2008).

Model Kepemimpinan Kontingensial

Terdapat beberapa model kepemimpinan kontingensi, beberapa yang populer di antaranya sebagai berikut;

Pertama, Model Kontingensi Fiedler

Model kontingensi Fiedler merupakan teori kepemimpinan yang mendapat pengakuan dari kalangan para ahli mengingat teori kontingensi itu sangat luas dan

komprehensif dalam penjelasannya pada tahun 1967 (Northouse, 2013). Fiedler merupakan orang yang pertama kali mengembangkan model kontingensi secara komprehensif dalam kajian kepemimpinan. Menurut pandangan teori kontingensi menjelaskan bahwa pemimpin bisa efektif bilamana ada kesesuaian antara gaya pemimpin dengan situasi tertentu (Robbins & Judge, 2015). Teori kontingensi beranggapan bahwa kepemimpinan itu adalah sebuah proses ketika ingin menjalankan sebuah pengaruhnya sangat berkaitan dengan keadaan dimensi tugas yang dikerjakan oleh suatu kelompok (*group task situation*).

Ada tiga variabel yang sangat menentukan adanya situasi yang paling utama yang sangat menentukan apakah suatu situasi tertentu bisa memberikan keuntungan tersendiri bagi seorang pemimpin (Blanchard, Fowler, & Laurence, 2006). Fred Edwar Fiedler membagi tiga variabel sebagai berikut: **Pertama**, *The leader member relationship*. **Kedua**, *The degree of taks structure*. **Ketiga**, *The leaders positions power* (Chemers & Skrzypek, 1972)

Kedua, Model Kontingensi Hersey dan Blanchard

Harsey dan Blanchard menjelaskan tentang teori kepemimpinan situasional (*situasional leadership*) kepemimpinan yang efektif dan berhasil tentu sangat ditentukan oleh adanya situasi yang menyenangkan dari kesiapan para pengikut dan bisa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. (Hersey & Blanchard, 1998). Fokus dari kepemimpinan situasional itu bagaimana bisa memahami terhadap suatu situasi yang terjadi di mana kepemimpinan itu dilaksanakan. Pandangan ini mengklaim untuk menjadi pemimpin yang efektif tentu yang paling menentukan adalah bagaimana adanya penyesuaian antar gaya kepemimpinan dengan situasi yang terjadi (Northouse, 2013).

Model kepemimpinan situasional pertama kali dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard pada tahun 1969. Kemudian, pada tahun 1985, model ini mengalami perkembangan dan penyempurnaan oleh Blanchard. Dengan demikian, model kepemimpinan situasional yang telah disempurnakan ini disebut dengan kepemimpinan situasional I.

Ketiga, Model Kontingensi Path Goal Theory Robert J. House

Teori jalur-tujuan (*Path-Goal Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Robert House. Menurut Stephen Robbis tentang teori jalur-tujuan (*Path-Goal Theory*) yaitu sebuah teori yang berpandangan akan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memberikan dukungan terhadap pengikutnya dalam menyelesaikan tugas tersebut untuk mencapai target yang telah ditetapkan sehingga apa yang dilakukan oleh pengikut sudah mendapatkan hasil yang positif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut (Robbins & Judge, 2015).

Teori jalur tujuan (*Path-Goal Theory*) ini menyarankan bahwa apa yang menjadi tugas dari seorang pemimpin itu merupakan suatu bentuk bisa menyiapkan sebuah informasi yang akurat, serta adanya dukungan keterlibatan dari semua aspek, atau dari beberapa sumber daya yang memiliki potensi bagi para bawahannya

(*follower*) untuk mencapai tujuan-tujuan (Robbins & Judge, 2015). Sedangkan, menurut Peter Northouse, teori jalur-tujuan adalah bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin di dalam memberikan memotivasi terhadap para pengikut (*follower*) untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Northouse, 2013).

Teori jalur-tujuan menekankan pentingnya analisis situasi dalam kepemimpinan. Pemimpin harus memahami tingkat kematangan dan kemampuan bawahan, serta karakteristik situasi tertentu, sebelum menentukan gaya kepemimpinan yang tepat.

KESIMPULAN

Kontingensi adalah teori kepemimpinan yang berpendapat bahwa efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan situasi lingkungannya. Secara teori, kepemimpinan kontingensi atau situasional menunjukkan bahwa setidaknya terdapat tiga model kepemimpinan kontingensi, yaitu Model Kontingensi Fiedler, Model Kontingensi Hersey dan Blanchard, dan Model Kontingensi Path Goal Theory Robert J. House.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. A. (1975). *Prinsip-prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Blanchard, K., Fowler, S., & Laurence, H. (2006). *Self Leadership and the One Minute Manager: Increasing Effectiveness Through Situational Self Leadership*. New York: Collins e-Book.
- Chemers, M. M., & Skrzypek, G. J. (1972). Experimental Test of The Contingency Model of Leadership Effectiveness. *Journal of Personality and Social*.
- Hersey, P., & Blanchard, K. (1998). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kartono, K. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIn Maliki Press.
- Northouse, P. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S., & Judge, T. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior 16th Edition)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriwidharmanely. (2013). Pengaruh Konflik Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepuasan dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel

Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan di Kota Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 3.

Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif Teori, Kepemimpinan, dan Praktik*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Winardi. (1990). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulk, G. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.